

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Pada Materi Bangun Ruang

Najwa Ivana^{1*}, Rostina Sundayana², Tina Sri Sumartini³

^{1,2}Institut Pendidikan Indonesia

³Institut Pendidikan Indonesia

¹najwaivana8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat disiplin belajar siswa, kemampuan penalaran matematis mereka, serta seberapa besar pengaruh disiplin tersebut terhadap kemampuan penalaran pada materi bangun ruang. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, desain penelitian yang diambil adalah korelasional. Seluruh siswa kelas VIII di MTs Maarif Sukakarya, Kabupaten Garut, Jawa Barat, dilibatkan sebagai populasi dalam riset ini. Sementara itu, sampel yang diperoleh melalui metode *purposive sampling* berjumlah 28 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen utama, yakni angket disiplin belajar serta instrumen tes untuk mengukur kemampuan penalaran matematis. Setelah data terkumpul, analisis diselesaikan melalui uji statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan sebaran data yang tidak normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji korelasi Spearman. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa masuk dalam kategori sedang dengan persentase 70,58%, sedangkan kapasitas penalaran matematis mereka tergolong sangat baik di angka 84%. Hasil perhitungan koefisien korelasi Spearman mencatatkan nilai sebesar 0,400 dengan tingkat signifikansi 0,035 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan penalaran matematis siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Disiplin Belajar; Kemampuan Penalaran Matematis; Bangun Ruang.

ABSTRACT

This study aims to assess the level of students' learning discipline, their mathematical reasoning skills, and how much influence these disciplines have on reasoning skills on spatial building materials. Using a quantitative approach, the research design taken is correlational. All grade VIII students at MTs Maarif Sukakarya, Garut Regency, West Java, were involved as a population in this research. Meanwhile, the sample obtained through the purposive sampling method amounted to 28 students. Data collection was carried out using two main instruments, namely a learning discipline questionnaire and a test instrument to measure mathematical reasoning skills. Once the data is collected, the analysis is completed through descriptive and inferential statistical tests. Based on the results of the normality test, it showed an abnormal distribution of data, so the analysis was continued using the Spearman correlation test. The results showed that the level of students' learning discipline was in the medium category with a percentage of 70.58%, while their mathematical reasoning capacity was classified as very good at 84%. The results of the calculation of the Spearman correlation coefficient recorded a value of 0.400 with a significance level of 0.035, indicating a significant relationship between the two variables. This shows that learning discipline has a positive effect on students' overall mathematical reasoning skills.

Keywords: Learning Discipline; Mathematical Reasoning Ability; Solid Geometry.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan disiplin ilmu yang bersifat global dan menjadi landasan bagi perkembangan teknologi masa kini, memiliki peranan yang signifikan dalam banyak bidang dan meningkatkan kemampuan berpikir manusia (Marliani & Puspitasari, 2022). Matematika sangat penting di semua tingkatan pendidikan karena sangat penting dalam

banyak bidang kehidupan dan berbagai disiplin ilmu (Kusnadi & Mardiani, 2022). Pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep dan teknik, namun juga dalam pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai bagian dari kompetensi yang dibutuhkan siswa (Khoerunnisa & Maryati, 2022). Oleh sebab itu, pembelajaran matematika harus direncanakan dengan metode yang teratur agar dapat mengembangkan cara berpikir yang rasional, kritis, dan analitis dikalangan peserta didik.

Adapun tujuan pembelajaran matematika meliputi kemampuan memahami konsep, menalar pola dan sifat matematika, memecahkan masalah, serta mengkomunikasikan gagasan secara sistematis (Cahyani & Sritresna, 2023). Dalam tujuan pembelajaran ini, kemampuan penalaran matematis merupakan salah satu keterampilan yang sangat ditekankan. Penalaran mengacu pada cara seseorang berpikir dan menarik kesimpulan atau menurunkan pernyataan baru berdasarkan pernyataan yang sudah ada dan terbukti benar. Kemampuan penalaran matematis adalah suatu kebiasaan yang perlu senantiasa diasah secara berkelanjutan dalam berbagai keadaan, sebab pemikiran logis dan pembuktian adalah elemen dasar dalam matematika. (Turmudi, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa penalaran matematis adalah unsur dari kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam bidang kognitif yang memiliki peran krusial dalam memperdalam pengertian konseptual siswa.

Kemampuan penalaran matematis memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan bermacam-macam pertanyaan, guna menciptakan asumsi dan kesimpulan dengan cara yang logis (Akuba et al., 2020). Apabila kemampuan ini tidak dimaksimalkan, siswa akan mengalami kesulitan dalam merancang strategi pemecahan masalah serta menarik kesimpulan secara tepat, terutama pada materi geometri yang menuntut pemahaman visual-spasial yang mendalam (Gustiadi et al., 2021). Pengembangan kemampuan penalaran matematis siswa sangat penting agar mereka berpikir logis saat menyelesaikan berbagai permasalahan matematika. Namun faktanya, kemampuan penalaran logistik siswa di Indonesia masih di bawah rata-rata 30% dari tingkat global (Kurniawati & Ramlah, 2021). Situasi ini menunjukkan bahwa berbagai komponen yang mempengaruhi kemampuan penalaran matematika siswa harus ditingkatkan.

Salah satu faktor internal yang dianggap mempengaruhi kemampuan penalaran matematika siswa adalah disiplin belajar. Faktor internal termasuk faktor-faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, seperti sikap, minat, motivasi, dan perilaku belajar. (Pohan Ramadhani, 2019: 111). Disiplin belajar merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri terhadap aturan atau ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga mampu menahan diri dari perilaku yang tidak sesuai (Wijayanti & Hakim, 2023). Sebagai aspek efektif, disiplin belajar berkemampuan untuk mendukung kemajuan dalam kemampuan penalaran matematis yang tergolong dalam domain kognitif.

Kedisiplinan belajar adalah aspek penting untuk pelaksanaan pendidikan formal di sekolah. Jika tidak adanya disiplin dalam belajar, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal (Isnaini & Rifai, 2012: 3). Kurangnya kedisiplinan juga dapat memicu berbagai bentuk pelanggaran yang berpotensi mengganggu jalannya kegiatan belajar. Sebaliknya, apabila siswa memiliki kedisiplinan yang baik, maka aktivitas belajar dapat berlangsung lebih tertib dan lancar, termasuk dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, ketertiban dan konsistensi dalam belajar bisa menjadi dasar yang krusial untuk mengembangkan proses berpikir yang logis dan terstruktur.

Menurut beberapa peneliti, kemampuan penalaran matematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar matematika. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar siswa dan kemampuan penalaran matematika mereka, yang menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa terakumulasi positif dengan kemampuan penalaran matematika mereka (Rusma, 2024). Menurut penelitian lain, disiplin belajar

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar matematika siswa, memberikan kontribusi sekitar 14%, faktor-faktor lain, yang tidak termasuk dalam penelitian ini, mempengaruhi bagian yang tersisa. (Werdiningsih, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melengkapi kajian yang telah ada dengan menghadirkan analisis yang lebih terarah dan kontekstual. Walaupun penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa disiplin belajar berpikir positif dengan kemampuan penalaran matematika siswa. Namun penelitian yang secara khusus menyelidiki pengaruh disiplin belajar terhadap kemampuan penalaran siswa dalam bangun ruang, yang membutuhkan kemampuan visual, masih relatif jarang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian berbasis konteks untuk menguji pengaruh disiplin belajar terhadap kemampuan penalaran matematika siswa dalam bangun ruang.

Disiplin belajar menjadi salah satu elemen krusial yang berfungsi agar siswa dapat menguasai dasar-dasar matematika, terutama dalam topik bangun ruang yang memerlukan kemampuan berpikir logis dan penalaran. Merujuk pada uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui tingkat disiplin belajar siswa, (2) untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran matematis siswa, dan (3) menganalisis pengaruh disiplin belajar terhadap kemampuan penalaran matematis siswa pada materi bangun ruang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dan kuantitatif. Studi korelasional ini berfokus pada hubungan dan derajat hubungan antara dua atau lebih variabel (Silviana et al., 2022). Studi ini dilakukan pada bulan April 2026 di salah satu MTs Ma'arif Sukakarya. Populasi sasaran penelitian adalah siswa yang belajar di MT Ma'arif Sukakarya pada tahun akademik 2025/2026. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Sampel ini terdiri dari 28 siswa yang berada di kelas VIII. Dalam penelitian ini, ada dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Di bawah ini adalah desain penelitian yang digunakan:



Keterangan :

X : Disiplin Belajar sebagai variabel bebas

Y : Kemampuan Penalaran Matematis sebagai variabel terikat

Data penelitian ini diperoleh dari angket disiplin belajar dan tes kemampuan penalaran matematis. Angket disusun untuk mengukur disiplin belajar siswa dalam mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas (Tu'u, 2004: 91). Sementara itu, tes kemampuan penalaran berbentuk uraian yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan logis, memberikan penjelasan dengan model, memeriksa kesahihan argumen dan memperkirakan jawaban (Sumarmo, 2006). Sebelum mengaplikasikan instrumen tersebut, peneliti terlebih dahulu menguji validitas isinya melalui penilaian ahli dan melakukan uji coba kepada siswa. Langkah ini diambil untuk menghitung serta menganalisis aspek validitas, reliabilitas, daya pembeda, sekaligus tingkat kesukaran instrumen (Sundayana, 2020).

Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk menunjukkan tingkat disiplin belajar yang dimiliki siswa. Data angket diolah terlebih dahulu dengan menggunakan metode *Method of Successive Interval* (MSI) supaya memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik lebih lanjut. Data tingkat disiplin belajar siswa kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sesuai kriteria yang

merujuk pada Arikunto (2013), yaitu kriteria tinggi dengan persentase 76%–100%, kriteria sedang 56%–75%, dan kriteria rendah kurang dari 55%. Sebelumnya, data diuji normalitasnya untuk menentukan jenis uji statistik yang tepat. Berdasarkan hasil Uji nonparametrik digunakan untuk menganalisis data karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Karena data tidak terdistribusi normal, koefisien korelasi Spearman digunakan untuk mengukur pengaruh disiplin belajar terhadap kemampuan penalaran matematis siswa dalam materi bangun ruang. Selanjutnya, data diolah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution*, atau SPSS 27, dan *Microsoft Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup disiplin belajar siswa serta kemampuan penalaran matematika mereka. Analisis data dimulai dengan analisis deskriptif untuk menunjukkan kondisi masing-masing variabel. Sebagai sampel penelitian, siswa kelas VIII-A menerima angket yang terdiri dari 32 butir untuk mengumpulkan data tentang disiplin belajar mereka. Di bawah ini adalah analisis hasil deskriptif tingkat disiplin belajar siswa:

Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Tingkat Disiplin Belajar Siswa

No	Interval Persentase	Kriteria	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	76% - 100	Tinggi	4	14%
2	56% - 75%	Sedang	19	68%
3	< 55%	Rendah	5	18%
Total			28	100%

Untuk mengetahui tingkat disiplin belajar siswa secara keseluruhan, data diolah berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari seluruh butir angket. Persentase hasil perhitungan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan kategori tingkat disiplin belajar siswa secara keseluruhan, yang akan dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Angket Disiplin Belajar

Jumlah Responden	Skor Total	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
28	2.529	3.584	70,58%	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan analisis, tingkat disiplin belajar siswa menunjukkan kondisi yang cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Hasil dalam kategori sedang ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa telah memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab akademisnya, seperti mematuhi aturan dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun disiplin masih perlu ditingkatkan, terutama tentang konsistensi dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.. Oleh sebab itu, untuk menjamin perkembangan disiplin belajar yang berkelanjutan dan optimal, diperlukan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi dan kemandirian siswa. Selain itu, pengelolaan sumber daya yang efektif dan membuat suasana belajar yang positif sangat krusial untuk memperbaiki pencapaian belajar siswa.(Yandi et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa disiplin belajar yaitu suatu keadaan yang berkembang melalui pembiasaan sehingga menghasilkan perilaku belajar dengan diwujudkan dalam sikap patuh, tertib, terstruktur, dan disiplin (Siregar & Syaputra, 2022).

Selanjutnya, untuk melihat seberapa tingkat kemampuan penalaran matematis siswa, dilakukan evaluasi terhadap tes tertulis berupa soal tes yang terdiri dari 4 pertanyaan yang telah diberikan, yang kemudian dikategorikan guna memberikan gambaran kemampuan

siswa secara umum. Tabel berikut menunjukkan distribusi kemampuan penalaran matematika siswa:

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Tingkat Kemampuan Penalaran Matematis Siswa

No	Interval Persentase	Kriteria	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	81% - 100%	Sangat Baik	22	79%
2	61% - 80%	Baik	3	11%
3	41% - 60%	Cukup	3	11%
4	21% - 40%	Kurang	0	0%
Total			28	100%

Untuk menentukan tingkat kemampuan penalaran matematika siswa secara keseluruhan, data diolah berdasarkan total skor dari semua soal pertanyaan. Hasil persentase dari perhitungan ini ditunjukkan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Soal Tes Kemampuan Penalaran Matematis

Jumlah Responden	Skor Total	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
28	378	448	84%	Sangat Baik

Berdasarkan analisis yang dilakukan, para siswa menunjukkan kemampuan analisis matematis yang sangat memuaskan. Ini menandakan bahwa mereka telah mengembangkan kemampuan yang baik dalam memahami permasalahan, merancang strategi untuk menyelesaikannya, serta menarik kesimpulan yang logis. Beberapa siswa berhasil mengerjakan tugas-tugas dalam tes penalaran matematis dan memenuhi seluruh standar indikator yang ditetapkan..

Setelah hasil data penelitian yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengetahui distribusinya melalui uji normalitas. Uji normalitas ini diterapkan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk dalam aplikasi SPSS. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai Sig. > α maka data dikatakan berdistribusi normal, jika nilai Sig. < α menunjukkan data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig.	$\alpha = 0,05$	Kriteria
Disiplin Belajar	0,899	0,05	Normal
Kemampuan Penalaran Matematis	0,001	0,05	Tidak Normal

Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa salah satu variabel tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Dengan demikian, analisis data tidak dapat menggunakan parametrik dan dilanjutkan dengan metode non-parametrik. Akibatnya, terjadilah uji korelasi Spearman untuk melihat hubungan antara disiplin belajar siswa dan kemampuan penalaran matematika mereka. Penafsiran pengaruh antara kedua variabel ini kemudian didasarkan pada dasar ini. Tabel 6 berikut menunjukkan hasil dari uji korelasi Spearman:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Spearman

Variabel	N	Koefisien Korelasi (p)	Sig. (2-tailed)	Kriteria
Disiplin Belajar – Kemampuan Penalaran Matematis	28	0,400	0,035	Signifikan

Berdasarkan analisis statistik hasil pengujian memperlihatkan nilai sig.(2-tailed) kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap kemampuan penalaran matematis siswa pada materi bangun ruang. Jika dilihat dari tingkat hubungannya, kedua variabel memiliki kekuatan hubungan pada kekuatan hubungan yang tergolong sedang dengan arah yang positif. Tingkat hubungan dalam kategori ini menandakan bahwa variabel independen memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Besarnya kontribusi tersebut dapat diketahui melalui perhitungan nilai koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = (r_s)^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,400)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,16 \times 100\% = 16\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi atau Koefisien penentu

r_s : Koefisien Korelasi *Spearman Rank*

Nilai tersebut menjelaskan bahwa disiplin belajar berkontribusi sebesar 16% terhadap kemampuan penalaran matematis siswa, sementara bagian lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan sikap disiplin secara signifikan berperan dalam meningkatkan efektivitas siswa dalam berpikir logis dalam menyelesaikan masalah matematika (Rusma, 2024).

Dengan begitu penelitian ini telah membuktikan bahwa tingkat disiplin belajar siswa berada dalam kriteria sedang. Ini membuktikan bahwa kebiasaan belajar siswa sudah cukup terbentuk, seperti mematuhi aturan dan mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mencerminkan adanya tanggung jawab, ketaatan, dan keteraturan dalam mengikuti pelajaran maupun menyelesaikan tugas (Wijayanti & Hakim, 2023). Namun demikian, kondisi tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih diperlukan peningkatan dalam hal konsistensi dan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemandirian sekaligus memperkuat tanggung jawab siswa agar disiplin belajar dapat berkembang secara lebih baik dan berkelanjutan.

Kemampuan penalaran matematis siswa berada dalam kriteria sangat baik, yang membuktikan bahwa siswa telah mampu memahami permasalahan, merancang langkah penyelesaian, serta menarik kesimpulan dengan cara yang logis dan teratur. Ini menunjukkan bahwa siswa telah mengembangkan keterampilan berpikir matematis yang cukup baik, terutama dalam mengaitkan konsep dan menyelesaikan soal secara terstruktur. Kemampuan berpikir logis dan sistematis dalam materi bangun ruang ini adalah indikator penting dalam kemampuan literasi matematika. Hal ini didukung studi menunjukkan bahwa geometri adalah mata pelajaran yang paling sering digunakan untuk menguji kemampuan berpikir matematis siswa karena sifatnya yang memerlukan pemahaman mendalam tentang konsep (Ariati et al., 2022). Dengan begitu, kemampuan ini seharusnya memperoleh fokus khusus dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran matematika. (Yunus et al., 2020).

Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara disiplin belajar dengan kemampuan penalaran matematis siswa yang memperlihatkan hubungan positif. Dengan kata lain, semakin disiplin siswa dalam belajar, maka kemampuan

mereka dalam melakukan penalaran matematis juga akan semakin baik. Ini menandakan bahwa disiplin dalam belajar tidak hanya berhubungan dengan sikap, tetapi juga berfungsi dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir logis, walaupun masih ada faktor lain diluar penelitian ini yang juga berpengaruh.

Disiplin belajar memberikan pengaruh penting dalam mendukung siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur (Djamarah; 2002: 12). Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar berkaitan dengan kesadaran diri, ketaatan terhadap aturan, serta proses pembentukan perilaku yang terarah, dan dapat diperkuat melalui upaya pembinaan maupun pemberian sanksi yang mendidik agar siswa kembali pada perilaku yang sesuai (Tu'u, 2008: 48-49). Pada pembelajaran matematika, siswa yang memiliki disiplin cenderung berpikir lebih sistematis dan hati-hati. Meskipun analisis yang digunakan bersifat non-parametrik, hubungan yang ditemukan tetap memiliki makna yang kuat dan mencerminkan adanya keterkaitan yang logis antarvariabel.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa disiplin belajar siswa berada dalam kategori sedang, membuktikan sebagian besar siswa memiliki kebiasaan belajar yang cukup baik meskipun belum sepenuhnya sempurna. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa telah berpartisipasi dan menuntaskan tugas dengan cukup baik. Namun, keteraturan dan konsistensi belajar masih perlu ditingkatkan. Siswa memiliki kemampuan penalaran matematis yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk memahami masalah matematika, menyusun prosedur penyelesaian, dan menarik kesimpulan secara sistematis dan logis saat menyelesaikan soal yang diberikan.

Selain itu, hasil penelitian membuktikan korelasi signifikan antara disiplin belajar siswa dan kemampuan penalaran matematika mereka; korelasi ini, yang positif dan memiliki kekuatan sedang, memperlihatkan semakin baik disiplin belajar siswa, semakin baik kemampuan penalaran matematika mereka. Ini menunjukkan bahwa disiplin belajar mempengaruhi kemampuan penalaran matematika siswa di bidang bangun ruang. Pendidikan yang baik mendorong siswa untuk mengambil pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan sistematis. Hal ini berdampak positif pada kemampuan mereka untuk berpikir logis dan sistematis serta memecahkan masalah matematika.

Berikutnya, untuk peneliti yang mendatang disarankan agar proses pembelajaran matematika dapat lebih menekankan pada pengembangan disiplin belajar siswa melalui pembiasaan belajar yang terstruktur dan konsisten, serta memungkinkan siswa untuk lebih leluasa dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis melalui kegiatan yang menuntut berpikir logis, analitis, dan sistematis. Elemen kedua ini dapat dioptimalkan untuk mendukung keberhasilan belajar.

REFERENSI

- Akuba, Stefy Falentino, Dian Purnamasari, and Robby Firdaus. 2020. "Pengaruh Kemampuan Penalaran, Efikasi Diri Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Matematika." *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 4(1):44. doi:10.33603/jnpm.v4i1.2827.
- Ariati, C., & Juandi, D. 2022. "Kemampuan Penalaran Matematis: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW." *LEMMA: Letters Of Mathematics Education* 8(2):61–75.
- Cahyani, Nurul Dewi, and Teni Sritresna. 2023. "Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu (PME)* 02(01):103–12.
- Gustiadi, Ardi, Nina Agustyaningrum, and Yudhi Hanggara. 2021. "Analisis Kemampuan

- Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Dimensi Tiga.” *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 4(1):337–48. doi:10.30606/absis.v4i1.894.
- Khoerunnisa, Resa, and Iyam Maryati. 2022. “Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Terhadap Materi Segiempat.” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 2(1):165–76. doi:10.31980/plusminus.v2i1.1583.
- Kurniawati, Annisa, and Ramlah. 2021. “Studi Kasus Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP Dalam Memecahkan Soal TIMSS Pada Materi Bilangan.” *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 8(2):130–38.
- Kusnadi, Ripki Margani, and Dian Mardiani. 2022. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tarogong Kidul Dalam Masalah Statistika.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu* 1(2):173–82. doi:10.31980/powermathedu.v1i2.2229.
- Marliani, Suci, and Nitta Puspitasari. 2022. “Kemampuan Representasi Matematis Siswa Pada Materi Kesebangunan Dan Kekongruenan Di Kampung Sukawening.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu* 01(02):113–24.
- Rusma, Elvionita. 2024. “Hubungan Kedisiplinan Belajar Dengan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Materi Bangun Datar.” *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika* 6(1):1291–1302. doi:10.31932/j-pimat.v6i1.3490.
- Silviana, Dewi, Mutmainah Mutmainah, and Mutia Silmi. 2022. “Pengaruh Kemampuan Verbal Dan Penyesuaian Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 2 Kota Bima.” *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 2(1):42–56. doi:10.53299/jagomipa.v2i1.175.
- Siregar, Durrah Mawaddah, and Edi Syaputra. 2022. “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.” *Jurnal Multidisiplin Debasen (MUDE)* 1(3):119–24. doi:10.37676/mude.v1i3.2390.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmo, Utari. 2006. *Berpikir Dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sundayana, R. 2020. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, cv.
- Tu’u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Werdiningsih, Condro Endang. 2022. “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis.” *Jurnal MATH-UMB.EDU* 10(1):16–22.
- Wijayanti, Ratna, and Arif Rahman Hakim. 2023. “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Attahiriyah Tebet Jakarta Selatan.” *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah* (68):445–54.
- Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. 2023. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review).” *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1(1):13–24. doi:10.38035/jpsn.v1i1.14.
- Yunus, Nosva Adam, Ismail Djakaria, and Evi Hulukati. 2020. “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Peserta Didik.” *Jambura Jurnal of Mathematics* 2(1):30–38.